

MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 BANJARMASIN

Nauriatul Muharramah¹, Isn'y Lellya², Heri Jamanul Haidi³

SMP Negeri 7 Banjarmasin

Email: nauri@uin-antasari.ac.id¹, isny@uin-antasari.ac.id², hery.zh99@gmail.com³

ABSTRACT

Public relations management in educational institutions is one of the core and important components in education management, where the process of public relations management for education is the process of planning, implementing, monitoring, and evaluating programs that are centered on social interaction. This study aims to find out how the school and community relations management program is implemented in schools, which in its implementation includes aspects of management functions, namely planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating the implementation of the Public Relations Management program at SMP Negeri 7 Banjarmasin. This study uses a type of field research (field research) with a descriptive qualitative research approach. The subjects of this study were the Principal, Deputy Head of Public Relations and Public Relations Staff in the implementation of the Public Relations Management program at SMP Negeri 7 Banjarmasin. The results of this study can be concluded that the implementation of the Public Relations program at SMP Negeri 7 Banjarmasin begins with planning, at this stage the appointment as Deputy Head of Public Relations is carried out and the formation of a team and a meeting determines the program. Next is organizing, namely the distribution of tasks and authority to each member of Public Relations. Furthermore, the implementation is to realize the program that has been previously set, in this stage the Principal and Deputy Public Relations carry out routine supervision / monitoring with a predetermined schedule. Then evaluation, namely analysis and assessment of the process of implementing the Public Relations program.

Keyword: Management, School, Community Relations.

ABSTRAK

Manajemen humas dalam lembaga pendidikan salah satu komponen inti dan penting dalam manajemen pendidikan, yang mana proses manajemen humas bagi pendidikan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap program-program yang berpusat terhadap interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah, yang mana dalam pelaksanaannya meliputi aspek fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pada pelaksanaan program Manajemen Humas di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan penelitian kualitatif deksriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Humas dan Staf Humas dalam pelaksanaan program Manajemen Humas SMP Negeri 7 Banjarmasin. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program Humas SMP Negeri 7 Banjarmasin diawali dengan perencanaan, pada tahap ini dilaksanakan penetapan sebagai Waka Humas dan pembentukan team serta rapat penentuan program. Berikutnya pengorganisasian yaitu pembagian tugas dan wewenang kepada masing-masing anggota Humas. Selanjutnya pelaksanaan yaitu merealisasikan program yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam tahap ini juga Kepala Sekolah dan Waka Humas melaksanakan pengawasan/monitoring rutin dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kemudian evaluasi yaitu analisis dan penilaian terhadap proses pelaksanaan program Humas.

Kata kunci: Manajemen, Hubungan Sekolah, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga dapat berfungsi

di tengah masyarakat. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada unsur yang saling mempengaruhi yakni bakat yang dibawa sejak lahir dan pengaruh lingkungannya. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan berbagai macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.¹

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional di Indonesia dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang tercantum dalam BAB II, Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian tentang tujuan, dijelaskan: Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Seiring bergulirnya era otonomi daerah, terbukalah peluang untuk melakukan reorientasi paradigma pendidikan menuju kearah desentralisasi pengelolaan pendidikan. Yang menekankan bahwa pengambilan kebijakan pendidikan berpindah dari pemerintah pusat (*top government*) ke pemerintah daerah (*district government*), yang berpusat di pemerintahan Kota dan Kabupaten.³

Untuk memenuhi amanat undang-undang tersebut kita perlu pengelolaan yang efektif dan efisien dalam mengelola lembaga pendidikan. Maka, dibutuhkan manajemen pendidikan yang baik, sebab manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. Kemudian dalam sudut pandang islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *altadbir* (pengaturan).

Menurut Ramayulis menyatakan bahwa hakikat manajemen adalah *at-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT di Q.S As-Sajdah/32:5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ۝

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.⁴

Manajemen sejalan dengan pandangan Islam bahwa manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan terarah merupakan sesuatu yang disyaria'atkan ajaran Islam. Menurut Karebet dan Yusanto, manajemen dapat dipandang dari dua sisi, yaitu

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 3.

²UD Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

³E. Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 1.

⁴Rahmat Hidayat & Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017) 6.

manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai aktivitas. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu dari ilmu umum yang lahir berdasarkan fakta empiris yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban (hadharah) manapun. Namun sebagai aktivitas, maka manajemen dipandang sebagai sebuah amal yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT.⁵

Setelah kita memahami ayat di atas maka, salah satu upaya manajemen pendidikan di sekolah yaitu tentang manajemen humas, di mana kita ketahui bahwa pendidikan sangat erat hubungannya dengan masyarakat karena menjadi kebutuhan bersama untuk meningkatkan kualitas sekolah dan terjalinya komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakatnya. Sekolah memerlukan dukungan dan peran serta orang tua siswa dan masyarakat untuk mencapai tujuan kegiatan sekolah. Sudah sangat jelas bahwa orang tua dan masyarakat berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Sebab itu, sekolah dituntut memberikan layanan informasi pendidikan dan informasi kegiatan yang ada di sekolah.⁶

Masyarakat sejak lama dianggap sebagai bagian penting dalam pendidikan. Sehingga Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah (pemerintah) dan masyarakat. Oleh sebab itu, diyakini bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah, pendidik, tersedianya sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga dan atau masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah), keluarga dan masyarakat. Sebaik apapun kurikulum dirancang dan disampaikan oleh seorang pendidikan kepada peserta didik, tetapi apabila tidak diiringi dengan keterlibatan semua pihak (keluarga, sekolah dan masyarakat) secara sinergis dan terintegrasi, maka tujuan tidak akan dapat tercapai secara optimal.⁷

Kerjasama antar lembaga pendidikan dilakukan dengan harapan dapat terjalin hubungan simbiosis mutualistik untuk mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan bersama. Bentuk hubungan tersebut berupa kerjasama atau kemitraan. Mengenai kerja sama ini di jelas dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT di Q.S Al-Maidah/5:2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Dari isi kandungan ayat di atas Allah SWT berfirman mengenai perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa. Sebaliknya Allah SWT melarang tolong-menolong dan saling membantu dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Makna *Al birr* (البر) adalah segala perintah dan larangan syariat atau setiap sesuatu setiap sesuatu yang hati merasa tenang dan nyaman terhadapnya. *Al Itsm* (الإثم) adalah setiap hal yang dilarang syariat atau sesuatu yang hati gusar terhadapnya, tidak mau ada orang lain melihat dan mengetahuinya. Sedangkan *Al udwan* (العدوان) adalah pelanggaran terhadap hak orang lain. Dari isi kandungan

⁵Mesiono & Mursal Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Alquran*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), 51-52.

⁶Ira Nur Harin dan Karwanto, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus Di Smp Al Hikmah Surabaya)", dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4 April, 2014, 8-10.

⁷Ahmad Suriansyah, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat: Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*, (Depok: PT GRAFINDO PERSADA, 2015), 37.

MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 BANJARMASIN

Nauriatul Muharramah, Isnay Lellya, Heri Jamanul Haidi

ayat tersebut di jelaskan bahwa anjuran gotong royong/kerjasama dan membantu dalam kebaikan. Islam sangat menganjurkan perbuatan gotong royong (tolong menolong) dalam kebaikan dan melarang keras tolong menolong dalam melakukan kejahatan.

Tolong menolong dalam bentuk kerjasama atau kemitraan dalam lembaga pendidikan sangat baik dilakukan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun fenomena yang terjadi adalah masih banyak lembaga pendidikan seperti sekolah/madrasah yang belum optimal dalam menyediakan layanan baik sarana maupun prasarana terhadap anak didiknya dikarenakan kekurangan fasilitas pendukung. Salah satu solusi dalam memecahkan masalah tersebut adalah dengan menjalin kerjasama antar lembaga Pendidikan dengan masyarakat atau instansi luar dengan harapan dapat tercapainya tujuan Pendidikan secara optimal.⁸

Untuk mewujudkan hubungan kerja sama yang harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat, maka di perlukan manajemen humas yang harus di kelola dengan serius dan profesional oleh setiap lembaga pendidikan. Sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat membuahkan hasil tujuan lembaga pendidikan yang ingin dicapai.

Keberadaan hubungan sekolah dan masyarakat (Humas) didalam suatu lembaga atau instansi dapat menjadi perantara penghubung antara lembaga yang bersangkutan dengan publiknya. Pada dasarnya tujuan humas adalah sebagai alat penyebar informasi, menciptakan, memelihara dan dapat membina hubungan baik yang harmonis sehingga mendapatkan citra positif terhadap perusahaan atau instansi tersebut. Humas sebagai penyampai berita kepada publik harus mampu menyampaikan segala bentuk informasi kepada masyarakat dengan sebaik mungkin, karena suatu organisasi sangat memerlukan humas agar dapat mencapai tujuan didalam organisasi tersebut.⁹

Peran humas dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen inti dan penting dalam manajemen pendidikan. Yang mana, proses manajemen humas bagi pendidikan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi terhadap program-program yang berpusat terhadap interaksi sosial lembaga dengan memberdayakan potensi sumber daya dengan maksimal. Tahapan tahapan manajemen tersebut tidak dapat bergerak secara mandiri tanpa mengikutsertakan fungsi-fungsi lainnya. Karena, setiap melaksanakan fungsi manajerial tertentu maka fungsi manajerial yang lainnya akan mengikuti sebagai tahap selanjutnya.¹⁰

Setelah melakukan peninjauan awal di SMP Negeri 7 Banjarmasin bersama dengan narasumber Bapak Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, penulis mendapatkan informasi terkait keadaan sekolah dengan melakukan observasi langsung di lapangan berupa wawancara.

Penulis mendapatkan informasi langsung dari Kepala Sekolah Mengenai perkembangan SMP Negeri 7 Banjarmasin sangat lah baik, baik dari peningkatan jumlah siswa, prestasi

⁸Maya Puspitasari, "Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2", dalam *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 3 Agustus 2022, 216-217.

⁹Nurtanio Agus P dan Rahmania Utari, *Humas Pendidikan*, (Buku Pegangan Kuliah Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 9-10.

¹⁰Rosadi Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 109.

akademik maupun non akademik dan sarana dan prasarana yang mencukupi. Kemudian letak sekolah yang strategis dan dalam pemukiman penduduk yang padat, maka dengan demikian SMP Negeri 7 Banjarmasin ini termasuk sekolah yang banyak di minati oleh masyarakat sekitar.

Kemudian penulis juga mendapatkan informasi mengenai program kegiatan Humas di SMP Negeri 7 Banjarmasin, yang mana program kegiatan ini mencakup pada internal (guru, siswa dan karyawan) dan eksternal (orang tua siswa, masyarakat, instansi luar) sekolah. Dalam program Humas ini pelaksanaannya di dilaksanakan oleh staf dan anggota Humas di sekolah yang di pimpin oleh Wakasek bidang Hubungan Sekolah dan Masyarakat. Program-program kegiatan yang di dilaksanakan tentunya di bagi beberapa tahapan-tahapan manajemen yang telah di kordinir sebelumnya. Selanjutnya dalam pelaksanaan program kegiatan Humas ini, Kepala Sekolah tentunya melaksanakan kegiatan pengawasan atau monitoring dengan jadwal yang telah di tentukan, dengan tujuan agar kegiatan yang di dilaksanakan dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam program kegiatan Humas yang di dilaksanakan tentunya tidak semua berjalan sesuai dengan ketentuan yang sudah di tetapkan. Terkadang terjadinya hambatan dalam berbagai faktor, misalnya saja faktor internal, seperti terjadi miskomunikasi pada saat program Humas di dilaksanakan. Faktor ini tentunya menjadi hambatan yang perlu di perhatikan karena menjadi sebab tidak berjalannya dengan baik pada saat pelaksanaan program tersebut. Kemudian faktor eksternal sekolah, seperti pada kegiatan rapat tahunan yang di hadiri oleh orang tua siswa baru pada saat sosialisasi mengenai tata tertib dan penyampaian program-program sekolah. Pada saat program ini dilaksanakan terkadang ada beberapa orang tua siswa yang berhalangan hadir, hal ini menjadi masalah tersendiri bagi sekolah yang mana perihal tersebut menjadi hambatan bagi sekolah dalam menyampaikan informasi terhadap orang tua siswa. Dengan demikian ada beberapa alternatif solusi yang di berikan kepada masyarakat khususnya pada orang tua siswa, yaitu dengan layanan media sosial, begitu pun apabila masyarakat atau orang tua siswa kurang memahami melalui sosial media pihak sekolah memberikan kesempatan kepada masyarakat atau orang tua siswa untuk datang langsung ke sekolah, yang nantinya pihak Humas akan memberikan arahan mengenai perihal permasalahan yang di hadapi oleh orang tua tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan pengelolaan kegiatan program manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah. Untuk mengetahui perihal tersebut, maka penulis sangat tertarik melakukan penelitian mengenai “Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah (*field research*) penelitian langsung dilakukan di lapangan atau responden. Dengan artian penelitian melakukan pengamatan langsung untuk mengamati secara langsung kondisi yang ada di lapangan dan dengan partisipasi dengan responden akan mendapatkan tambahan informasi. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan

sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹¹

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.

Subjek dalam penulisan ini adalah Kepala Sekolah dan Waka Humas di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Adapun yang menjadi objek dalam penulisan ini yaitu pada pengelolaan program kegiatan Humas yang meliputi aspek pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pada kegiatan program manajemen Humas baik secara internal dan eksternal di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Manajemen Humas

Perencanaan merupakan salah satu langkah awal dalam penggerakan sebuah organisasi dan juga merupakan langkah awal dalam mencapai sebuah tujuan organisasi. Adapun proses perencanaan biasanya di laksanakan tersistem dan ditentukan atas dasar kesepakatan bersama dengan harapan mencapai tujuan organisasi. Proses perencanaan juga terjadi pada program humas di SMP Negeri 7 Banjarmasin, bahwa dapat kita pahami perencanaan humas sangat penting dalam menentukan langkah-langkah yang di lakukan kedepannya.

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 7 Banjarmasin, pada proses perencanaan program humas di mana diawali dengan pemilihan sebagai Waka Humas dan pembentukan team yang akan melaksanakan program tersebut. Dalam pemilihan sebagai Waka Humas dan stafnya pemilihan di tunjuk langsung dari Kepala Sekolah sedangkan Staf Humas nantinya di pilih berdasarkan kualitas kemampuan yang di miliki seorang guru dalam melaksanakan program humas nantinya.

Perencanaan humas ini juga nantinya akan di adakan rapat awal tahun pembelajaran yang mana pada rapat tersebut akan di hadiri seluruh elemen SMP Negeri 7 Banjarmasin yaitu Komite, Kepala Sekolah, Wakil-Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Staf yang nantinya dalam pertemuan tersebut nantinya akan di sampaikan program-program dari masing-masing bidang yang nantinya beberapa pihak tertentu akan memberikan saran dan masukan terkait program yang akan di laksanakan di sekolah.

Selain dari itu tentunya dalam perencanaan humas tidak lepas dari pada arah tujuan sekolah yang mencakup dari pada visi, misi dan tujuan sekolah yang mana merupakan indikator untuk mencapai keberhasilan tujuan Pendidikan disekolah. Kemudian setelah pembentukan team yang telah di tetapkan nantinya staf humas tersebut akan menyusun program yang akan di laksanakan baik harian, bulanan, semester dan tahunan, kemudian di rumuskan dan di tetapkan mengenai langkah-langkah dalam pelaksanaan program tersebut.

Setelah menyimak uraian di atas mengenai proses perencanaan program Humas jika di bandingkan dengan teori dari Romlah dalam bukunya “Manajemen Pendidikan Islam” pada

¹¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 46.

bab 2 sub bab kajian teori, mengatakan bahwa perencanaan merupakan proses kegiatan untuk menyiapkan secara sistematis segala kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu dari sebuah organisasi. Perencanaan merupakan penetapan tujuan, *budget*, *policy* *prosedur*, dan program suatu organisasi. Dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, menetapkan biaya, menetapkan segala peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan.¹² Setelah peneliti analisa bawah pernyataan ini memiliki kesesuaian dengan apa yang terjadi dalam perencanaan program Humas di SMP Negeri 7 Banjarmasin yang di lakukan Waka Humas dan Staf Humas.

Kemudian mengenai proses penyampaian atau presentasi program Humas yang telah di sepakati sesuai juga dengan teori Trudy dan Catherine dalam bukunya *Assessment Essentials Planning, Implementing, and Improving Assessment in Higher Education* mengatakan “*Planning is the establishment of a readiness to act on the basis of a shared understanding.*”¹³ Dari pernyataan ini setelah peneliti analisa menjelaskan bahwa proses perencanaan merupakan pembentukan kesiapan untuk bertindak atas dasar kesepakatan juga pemahaman bersama hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya presentasi atau penyampaian program kegiatan yang bertujuan untuk menentukan apakah program kegiatan yang dipilih dapat disepakati bersama dan dimasukkan dalam program yang akan di laksanakan di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

Selanjutnya mengenai konsep atau tujuan arah yang di tentukan peneliti menganalisa bahwa ini sesuai dengan teori Syafaruddin dalam bukunya “Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam mengatakan bahwa Perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan maka perlu disusun berbagai konsep tentang arah organisasi yang mencakup visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi serta rencana-rencana organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan (*decision making*) sebagai pekerjaan juga merupakan inti dari manajemen.”¹⁴ Setelah peneliti analisa hal ini memiliki kesesuaian mengenai apa yang terjadi pada proses perencanaan program humas yang mana dalam penentuan program harus di sesuaikan kepada visi, misi tujuan sekolah yang mana dapat menjadi acuan dalam keberhasilan program itu di laksanakan.

Pengorganisasian Program Manajemen Humas

Tahap selanjutnya setelah perencanaan ialah pengorganisasian di mana dalam tahap ini nantinya pembagian tugas dan komponen yang di berikan dalam melaksanakan aktivitas program yang telah disusun. Tahap pengorganisasian ini juga terjadi pada program Humas di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakuka di SMP Negeri 7 Banjarmasin pada proses pengorganisasian, di mana dalam tahap ini setelah pembentukan Staf Humas yang akan melaksanakan program Humas maka akan di adakan pertemuan atau musyawarah antara Staf Humas. Dimana dalam musyawarah ini Waka Humas akan memimpin dalam pertemuan ini, dalam pertemuan ini nantinya akan di bahas mengenai pembagian tugas-tugas, komponen

¹²Romlah. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016), 5.

¹³Trudy W. Banna and Catherine A. Palomba. *Assessment Essentials Planning, Implementing, and Improving Assessment in Higher Education* (San Francisco: Jossey Bass, 2015), 252.

¹⁴Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 70.

MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 BANJARMASIN

Nauriatul Muharramah, Isnay Lellya, Heri Jamanul Haidi

setiap Staf Humas dalam pembagian tugas nantinya di sesuaikan dengan waktu dalam jangka berapa lama pelaksanaannya dilaksanakan. Selain itu dalam pengorganisasian ini nantinya akan di atur mengenai rincian kerja, kewenangan, pembagian kerja dan saling berhubungan dengan anggota lainnya dalam melaksanakan aktivitas program yang akan dilaksanakan.

Kemudian tidak lupa juga dalam pengorganisasian Humas harus saling kordinasi antara anggota satu dengan lainnya yang mana kordinasi ini sangat penting dalam menghubungkan dan saling keterkaitan antara anggota agar dalam pelaksanaan program humas nantinya dapat berjalan sesuai tepat waktu dan tujuan.

Setelah menyimak uraian di atas mengenai proses pengorganisasian humas, setelah peneliti analisa jika dibandingkan dengan teori dari Menurut Winardi, yang di kutip oleh Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i dalam bukunya "Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien" pada bab 2 sub bab kajian teori, mengatakan pengorganisasian ialah suatu proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Hal ini sesuai apa yang terjadi dalam proses pengorganisasian program Humas di SMP Negeri 7 Banjarmasin yang di laksanakan oleh Waka Humas beserta Staf Humas

Kemudian mengenai pembagian tugas-tugas, waktu pelaksanaan, penetapan kewenangan. Mengenai hal ini sesuai dengan teori Robbins yang di kutip oleh Syafaruddin dalam bukunya "Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam" Mengatakan pengorganisasian ialah suatu hal yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang melaporkan, kepada siapa laporan disampaikan, dan di mana keputusan dibuat. Reeser mengemukakan "*As managerial function, organizing is defined as grouping work activities into departement, assigning authority and coordinating the activities of the different departements so that objectives are met and conflicts minimized*". Pendapat ini menekankan bahwa pengorganisasian itu berfungsi untuk membagi kerja terhadap berbagai bidang, menetapkan kewenangan dan pengkoordinasian kegiatan bidang yang berbeda untuk menjamin tercapainya tujuan dan mengurangi konflik yang terjadi dalam organisasi.¹⁶ Setelah peneliti analisis hal ini sesuai bahwa dalam proses pengorganisasian terdapat pembagian tugas, penetapan kewenangan, waktu pelaksanaan yang tentukan dalam pelaksanaan program humas nantinya.

Selanjutnya mengenai kordinasi dalam pengorganisasian program humas, hal ini sesuai dengan teori Winardi yang di kutip oleh Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I dalam bukunya "Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien" mengatakan koordinasi mengimplikasikan bahwa elemen-elemen sebuah organisasi saling berhubungan dan mereka menunjukkan keterkaitan sedemikian rupa hingga semua orang melaksanakan tindakan tepat pada waktu yang tepat dalam rangka mencapai tujuan.¹⁷

¹⁵Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 40.

¹⁶Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 83.

¹⁷Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 42.

Hal ini memiliki kesesuaian mengenai koordinasi yang dilakukan oleh Waka Humas dalam proses pengorganisasian program Humas bahwa koordinasi sangat penting dalam menghubungkan dengan anggota lainnya, saling keterkaitan agar program yang dilaksanakan sesuai yang diharapkan dan mencapai tujuan.

Pelaksanaan Program Manajemen Humas

Kemudian setelah tahap pengorganisasian yaitu tahap pelaksanaan, di mana pada tahap pelaksanaan ini program yang telah direncanakan dan sudah disepakati bersama nantinya akan dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Tahap pelaksanaan ini juga terjadi program Humas di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 7 Banjarmasin, di mana pada tahap ini Waka Humas nantinya akan mengarahkan dan mengatur anggota humas dalam merealisasikan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam merealisasinya Waka Humas nantinya akan ikut serta dalam kegiatan tersebut tetapi tidak sepenuhnya, dalam keikutsertaannya waka humas memberikan penggerak dan bimbingan selama program humas berjalan.

Dalam pelaksanaan program ini tentunya selain Staf Humas yang terlibat tentunya ada pihak lain baik dari unsur sekolah seperti kepala sekolah, guru, staf TU, dan penjaga sekolah, kemudian dari pihak luar seperti Dinas Pendidikan dan orang tua siswa. Pada program Humas di SMP Negeri 7 Banjarmasin tentunya ada program internal dan eksternal yang mana dari internal di sini mengadakan hubungan internal sekolah yaitu terhadap Kepala Sekolah, Wakil-wakil, Guru, staf TU, siswa dan penjaga sekolah. Kemudian untuk hubungan dengan pihak luar eksternal sekolah yaitu mengadakan hubungan dengan Komite, orang tua siswa, instansi dan pihak-pihak lain yang mendukung program di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

Selanjutnya dalam pelaksanaan program humas yang sedang dilaksanakan tentunya Kepala Sekolah akan melakukan pengawasan/monitoring begitu juga dengan Waka Humas, karena sebagai yang menjadi penanggungjawab dalam pelaksanaan program humas, dalam hal ini Kepala Sekolah akan melakukan pemantauan dan pengamatan pada proses pelaksanaan program berjalan, dalam pengawasan/monitoring Kepala Sekolah dan Waka Humas nantinya akan dapat menilai sejauh mana perkembangan kegiatan berlangsung. Kemudian untuk pengawasan/monitoring ini biasanya kepala sekolah dan waka humas tentunya ada beberapa cara yaitu baik secara langsung maupun tidak langsung ke lapangan dalam memantau program humas yang sedang berjalan di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

Setelah menyimak uraian di atas mengenai proses pelaksanaan program Humas, setelah dianalisa jika dibandingkan dengan teori Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i dalam bukunya "Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien" pada bab 2 sub bab kajian teori, mengatakan penggerak/pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan yang telah ditugaskan.¹⁸ Hal ini sesuai apa yang terjadi dengan pelaksanaan

¹⁸Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 42.

program Humas di SMP Negeri 7 Banjarmasin yang mana Waka Humas sebagai pimpinan program mengarahkan anggotanya dalam pelaksanaan program humas.

Kemudian mengenai keterlibatan dalam pelaksanaan program humas ini sesuai dengan teori Sukwia yang di kutip oleh Abd. Rahman dalam bukunya “Dasar-Dasar Manajemen” menyebutkan bahwa *actuating* (penggerakan/pelaksanaan) merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁹ Setelah peneliti menganalisa hal ini sejalan dengan pelaksanaan program humas di SMP Negeri 7 Banjarmasin yang mana melibatkan sumber daya manusia baik dari internal sekolah maupun eksternal sekolah.

Selanjutnya mengenai pengawasan/monitoring dalam pelaksanaan program Humas ini sesuai dengan teori Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’i dalam bukunya “Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien” menyebutkan bahwa Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.²⁰ Hal ini setelah di analisis sejalan apa yang di laksanakan oleh Kepala Sekolah dan Waka Humas dalam pelaksanaan program Humas di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

Selain dari pada itu mengenai pemanfaatan pengawasan/monitoring ini di laksanakan agar dalam pelaksanaan program humas dapat menilai sejauh mana perkembangan program tersebut berjalan, hal ini sesuai dengan teori Siti Maisaroh dan Danuri dalam bukunya “Administrasi dan Supervisi Pendidikan” mengatakan pengawasan atau bisa kita sebut monitoring merupakan proses suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pelaksanaan sekolah atau suatu organisasi, dengan demikian memastikan apakah telah sesuai dengan rencana, program atau standar yang di tetapkan.²¹ Hal ini setelah peneliti analisa sejalan apa yang di laksanakan oleh Kepala Sekolah dan Waka humas dalam melaksanakan pengawasan agar dapat menilai perkembangan pelaksanaan program humas di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Kemudian untuk cara pelaksanaan pengawasan/monitoring yang di laksanakan ini sesuai dengan teori Syafaruddin dalam bukunya “Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam” mengatakan pengawasan/monitoring ini dapat dilakukan, secara langsung (*direct control*) maupun pengawasan tidak langsung (*indirect control*).²² Setelah peneliti menganalisa hal ini sejalan apa yang yang di laksanakan oleh Kepala Sekolah Dan Waka Humas dalam melaksanakan pengawasan/monitoring dalam kegiatan program humas di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

¹⁹Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensia Media, 2017), 29.

²⁰Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 45.

²¹Siti Maisaroh dan Danuri, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Palembang; Percetakan Tunas Gemilang, 2020), 170.

²²Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2015),109.

Evaluasi Program Manajemen Humas

Pada tahap evaluasi ini nantinya seluruh kegiatan yang telah di laksanakan akan dilaporkan dan di evaluasi penilaian bagaimana hasil dan proses pelaksanaan program humas yang telah di laksanakan. Tahap evaluasi ini juga terjadi pada program manajemen humas di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

Bedasarkan hasil wawancara yang peneiliti lakukan di SMP Negeri 7 Banjarmasin, bahwa pada tahap evaluasi ini Waka Humas dan Staf Humas akan mengumpulkan semua informasi mengenai pelaksanaan program humas yang telah di laksanakan, dalam hal ini nantinya informasi yang telah didapat, kemudian dianalisis dan dinilai bagaimana hasil dari evaluasi tersebut yang nantinya akan di tindak lanjuti mengenai perbaikan untuk kedepanya baik berupa saran dan masukan. Kemudian setelah itu akan laporkan atau di sampaikan kepada Kepala Sekolah dalam pertemuan rapat seluruh Guru dalam evaluasi akhir semester pembelajaran di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

Setelah menyimak uraian di atas mengenai evaluasi program humas jika di bandingkan dengan teori Rusydi Ananda dan Tien Rafida dalam bukunya “Pengantar Evaluasi Program Pendidikan” pada bab 2 sub bab kajian teori, mengatakan Evaluasi adalah aktivitas kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, kemudian selanjutnya informasi tersebut di gunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.²³ Setelah peneliti analisa hal ini sejalan apa yang di lakukan Waka Humas dan Stafnya setelah melaksanakan program humas nantinya akan di kumpulkan mengenai informasi terkait pelaksanaan program humas yang telah di laksanakan.

Kemudian terkait pengumpulan dan menganalisis dari hasil informasi yang telah di kumpulkan, dalam hal ini sesuai denga teori Alkin, yang di kutip oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafida dalam bukunya “Pengantar Evaluasi Program Pendidikan” mengatakan evaluasi adalah suatu aktivitas sitematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan melaporkan informasi yang dapat di gunakan untuk mengambil keputusan berkenaan dengan program yang di evaluasi.²⁴ Hal ini setelah peneliti analisa sejalan apa yang di laksanakan oleh Waka humas dalam tahap evaluasi program humas di SMP Negeri 7 Banjarmasin, yang mana data informasi yang telah di kumpulkan nantinya akan di analisis dan diberi penilain pada program humas yang telah di laksanakan kemudian nantinya akan di laporkan kepada Kepala Sekolah untuk memberikan penilaian dan keputusan mengenai program Humas SMP Negeri 7 Banjarmasin yang telah di laksanakan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program Humas SMP Negeri 7 Banjarmasin diawali dengan perencanaan, pada tahap ini dilaksanakan penetapan sebagai Waka Humas dan pembentukan team serta rapat penentuan program. Berikutnya pengorganisasian yaitu pembagian tugas dan wewenang kepada masing-masing anggota Humas. Selanjutnya pelaksanaan yaitu merealisasikan program yang telah di tetapkan

²³Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. (Medan; Perdana Publishing, 2017), 1.

²⁴Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. (Medan; Perdana Publishing, 2017), 2.

sebelumnya, dalam tahap ini juga Kepala Sekolah dan Waka Humas melaksanakan pengawasan/monitoring rutin dengan jadwal yang sudah di tentukan. Kemudian evaluasi yaitu analisis dan penilain terhadap proses pelaksanaan program Humas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010.
- UU Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Mulyasa, E., *Implementasi KTSP, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013.
- Hidayat, Rahmat & Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.
- Mesiono & Mursal Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Alquran*, Medan, Perdana Publishing, 2020.
- Harin, Ira Nur dan Karwanto, “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus Di Smp Al Hikmah Surabaya)”, dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4 April, 2014.
- Suriansyah, Ahmad, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat: Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*, Depok: Grafindo Persada, 2015.
- Puspitasari, Maya, “Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur’an Surat Al-Maidah Ayat 2”, dalam *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 3 Agustus 2022.
- P, Nurtanio Agus dan Rahmania Utari, *Humas Pendidikan*, Buku Pegangan Kuliah Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Ruslan, Rosadi, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- Romlah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandar Lampung, Harakindo Publishing, 2016.
- Banna, Trudy W. and Catherine A. Palomba. *Assessment Essentials Planning, Implementing, and Improving Assessment in Higher Education* (San Francisco: Jossey Bass, 2015.
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* Medan, Perdana Publishing, 2015.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa’i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan, Perdana Publishing, 2016.
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* Medan, Perdana Publishing, 2015.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa’i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan, Perdana Publishing, 2016.
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan, Perdana Publishing, 2016.
- Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang, Intelegensia Media, 29.
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan, Perdana Publishing, 2016.

**MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 7 BANJARMASIN**

Nauriatul Muharramah, Isnay Lellya, Heri Jamanul Haidi

Siti Maisaroh dan Danuri, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Palembang; Percetakan Tunas Gemilang, 2020.

Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* Medan, Perdana Publishing, 2015.

Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan, Perdana Publishing, 2017.

**MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 7 BANJARMASIN**

Nauriatul Muharramah, Isnay Lellya, Heri Jamanul Haidi
